



Analisis Dampak Program Guru Penggerak terhadap Kualitas Pembelajaran di SDN Tugu

Septiani¹, Abdul Kholik², Anne Effane³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru
Universitas Djuanda

Alamat Jl. Tol Jagorawi No.1, Ciawi, Kec. Ciawi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16720

Volume 2 Nomor 3
September 2025: 241-252

Article History

Submission: 12-08-2025

Revised: 11-09-2025

Accepted: 28-09-2025

Published: 30-09-2025

Kata Kunci:

guru penggerak, kualitas pembelajaran, proses belajar, lingkungan belajar, sekolah dasar

Keywords:

change agent, instructional quality, learning process, learning environment, primary education

Korespondensi:

(Septiani)

(Telp.)

(septianisa8135@gmail.com)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak Program Guru Penggerak terhadap kualitas pembelajaran di SDN Tugu. Fokus penelitian meliputi tiga dimensi utama: proses pembelajaran, hasil pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran guru penggerak membawa perubahan signifikan dalam proses belajar-mengajar, baik dari segi metode pembelajaran, keterlibatan siswa, hingga peningkatan hasil belajar. Selain itu, lingkungan pembelajaran menjadi lebih inklusif dan kolaboratif. Guru penggerak bertindak sebagai pemimpin pembelajaran yang mampu menginspirasi perubahan positif di lingkungan sekolah. Temuan ini memperkuat pentingnya implementasi Program Guru Penggerak sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan di tingkat dasar.

Abstract : This study aims to analyze the impact of the Guru Penggerak Program on the quality of learning at SDN Tugu. The research focuses on three main dimensions: learning process, learning outcomes, and learning environment. A qualitative descriptive approach using a case study method was applied. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the presence of a "Guru Penggerak" brings significant changes in the teaching and learning process, including teaching methods, student engagement, and improved academic achievement. Moreover, the learning environment becomes more inclusive and collaborative. The Guru Penggerak serves as an instructional leader who inspires positive changes in the school setting. These results emphasize the importance of implementing the Guru Penggerak Program as a strategic effort to improve educational quality at the primary school level.



PENDAHULUAN

Guru merupakan aktor utama dalam sistem pendidikan yang memegang peran strategis dalam membentuk kualitas pembelajaran dan karakter siswa. Tidak hanya sebagai pengajar, guru juga berperan sebagai pemimpin pembelajaran yang mampu menciptakan perubahan positif di lingkungan sekolah dan masyarakat. Dalam era transformasi pendidikan yang terus berkembang, peningkatan kompetensi guru menjadi kebutuhan mendesak. Program Guru Penggerak, yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), hadir sebagai upaya strategis untuk meningkatkan profesionalisme guru, mengembangkan kepemimpinan instruksional, serta memperkuat kolaborasi antara guru, siswa, kepala sekolah, dan komunitas.

Program Guru Penggerak bertujuan menciptakan guru yang memiliki karakter kepemimpinan, berpihak pada murid, serta mampu melakukan inovasi dalam pembelajaran. Program ini dirancang untuk membentuk guru sebagai agen

perubahan yang tidak hanya fokus pada keberhasilan akademik siswa, tetapi juga pada pengembangan nilai karakter, literasi teknologi, dan keterampilan abad 21. Dalam pelaksanaannya, guru penggerak mengikuti rangkaian pelatihan dan pendampingan yang intensif, termasuk dalam hal penguatan filosofi Merdeka Belajar, pembelajaran berdiferensiasi, dan komunitas praktik. Tujuan akhirnya adalah membentuk ekosistem pendidikan yang kolaboratif, reflektif, dan berkelanjutan.

Di sisi lain, kualitas pembelajaran menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan sistem pendidikan. Kualitas pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil akhir akademik siswa, tetapi juga dari proses yang berlangsung di dalam kelas, keterlibatan aktif siswa, interaksi sosial antara guru dan siswa, serta lingkungan pembelajaran yang mendukung. Guru penggerak diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengintegrasikan metode yang lebih inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Pembelajaran yang berpusat pada siswa, penggunaan

teknologi, serta penguatan karakter menjadi indikator penting dari kualitas pembelajaran yang komprehensif.

Dalam konteks inilah, kehadiran guru penggerak di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Tugu menjadi relevan untuk diteliti. SDN Tugu merupakan salah satu sekolah dasar di Kabupaten Cianjur yang sedang mengadopsi pendekatan Merdeka Belajar. Meskipun memiliki keterbatasan fasilitas fisik, sekolah ini menunjukkan dinamika positif dalam proses pembelajaran. Salah satu penggerak perubahan di sekolah ini adalah guru penggerak yang tidak hanya menjalankan perannya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, inovator, dan motivator bagi siswa dan rekan sejawat.

Guru penggerak di SDN Tugu menerapkan pendekatan pembelajaran aktif melalui diskusi kelompok, proyek kolaboratif, serta penggunaan media digital sederhana. Ia juga menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa dan menginisiasi berbagai program sekolah yang melibatkan masyarakat, seperti program literasi keluarga dan pelatihan keterampilan dasar. Keaktifan guru penggerak dalam

menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan inklusif berdampak pada meningkatnya partisipasi siswa, perbaikan hasil belajar, serta terciptanya lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Namun demikian, meskipun Program Guru Penggerak telah berjalan di berbagai wilayah Indonesia, kajian mendalam terkait dampaknya terhadap kualitas pembelajaran dalam konteks lokal seperti di SDN Tugu masih terbatas. Setiap wilayah memiliki karakteristik sosial, budaya, dan geografis yang unik, yang dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program. Oleh karena itu, diperlukan analisis kontekstual yang mendalam untuk melihat sejauh mana peran guru penggerak mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara nyata.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam dampak Program Guru Penggerak terhadap kualitas pembelajaran di SDN Tugu. Fokus utama penelitian terletak pada tiga dimensi kualitas pembelajaran, yaitu: (1) proses pembelajaran, (2) hasil pembelajaran, dan (3) lingkungan pembelajaran. Ketiga dimensi ini

menjadi parameter penting dalam menilai sejauh mana guru penggerak mampu mengimplementasikan perubahan dan mendorong transformasi di lingkungan pendidikan dasar.

Dalam proses pembelajaran, yang menjadi sorotan utama adalah bagaimana guru merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada siswa, penggunaan metode yang bervariasi, serta bagaimana siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Pada aspek hasil pembelajaran, fokusnya adalah pada pencapaian kompetensi siswa, baik kognitif maupun non-kognitif, serta strategi evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan oleh guru. Sedangkan pada dimensi lingkungan pembelajaran, perhatian tertuju pada kondisi fisik, psikologis, dan sosial di dalam kelas, serta sejauh mana interaksi antara guru dan siswa mendukung terciptanya suasana belajar yang positif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, karena ingin menggali fenomena secara mendalam dan holistik. Data dikumpulkan melalui

wawancara dengan kepala sekolah, guru penggerak, dan siswa; observasi langsung di kelas; serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Teknik analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yang mencakup tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber.

Melalui penelitian ini, diharapkan akan diperoleh pemahaman yang utuh tentang kontribusi Program Guru Penggerak terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di SDN Tugu. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah lain, pembuat kebijakan, dan pengelola program dalam mengembangkan strategi peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana implementasi Program Guru Penggerak berdampak terhadap kualitas pembelajaran di SDN Tugu.

Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena yang kompleks dan kontekstual dengan mempertimbangkan sudut pandang para pelaku Pendidikan secara langsung.

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Tugu, yang berlokasi di Jalan Tugu RT 001 RW 001, Desa Parakantugu, Kecamatan Cijati, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat. Sekolah ini dipilih karena telah melibatkan salah satu guru sebagai peserta Program Guru Penggerak dan menunjukkan dinamika pembelajaran yang menarik untuk dikaji. Penelitian dilaksanakan selama periode Desember 2024 hingga Juli 2025.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang berupa informasi verbal, tindakan, dan dokumen terkait aktivitas pembelajaran. Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu: Data primer: diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi kegiatan di lapangan. Data sekunder: berupa dokumen sekolah, artikel ilmiah, kebijakan

pendidikan, serta literatur yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. **Wawancara**

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur terhadap tiga jenis informan utama: guru penggerak, kepala sekolah, dan siswa. Wawancara ini menggali persepsi dan pengalaman mereka terhadap perubahan dalam proses pembelajaran, hasil belajar siswa, serta kondisi lingkungan belajar setelah adanya guru penggerak.

2. **Observasi**

Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas pembelajaran di dalam kelas dan interaksi antarwarga sekolah. Fokus observasi mencakup: metode pengajaran, keterlibatan siswa, penggunaan media belajar, serta suasana fisik dan sosial di lingkungan sekolah.

3. **Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), foto

kegiatan, catatan hasil belajar siswa, dan laporan evaluasi sekolah untuk melihat bukti konkret dari implementasi program.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Proses Pembelajaran di SDN Tugu

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kehadiran guru penggerak di SDN Tugu telah memengaruhi pola proses pembelajaran secara signifikan. Guru penggerak merancang perencanaan pembelajaran yang lebih kontekstual dan menyesuaikan kebutuhan siswa dengan pendekatan diferensiasi. Hal ini tampak dari penggunaan metode pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan penggunaan media pembelajaran digital sederhana.

Observasi di kelas menunjukkan bahwa siswa tampak lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara verbal, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat, bertanya,

dan menyelesaikan proyek bersama. Hal ini membangun kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif pada siswa. Dalam wawancara, salah satu siswa menyatakan, "Belajar jadi lebih menyenangkan, karena kami bisa kerja kelompok dan pakai gambar atau video."

Evaluasi pembelajaran juga dilakukan dengan lebih variatif, tidak hanya melalui ulangan tertulis, tetapi juga melalui penilaian proyek, refleksi siswa, dan presentasi hasil kerja. Guru penggerak juga menunjukkan konsistensi dalam memberikan umpan balik yang konstruktif, yang membantu siswa memahami kelebihan dan kekurangan mereka.

Hasil Pembelajaran Siswa

Perubahan dalam proses pembelajaran berdampak langsung terhadap hasil belajar siswa, baik dari sisi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Guru penggerak di SDN Tugu mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan tematik yang memungkinkan siswa untuk menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-

hari. Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengungkapkan bahwa, "Sejak ada guru penggerak, kami melihat peningkatan motivasi belajar siswa dan semangat mereka dalam mengikuti pelajaran."

Data dokumentasi hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dalam beberapa mata pelajaran, terutama Bahasa Indonesia dan IPS. Selain itu, siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dalam nilai, tetapi juga dalam partisipasi aktif siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Guru juga melakukan evaluasi dengan strategi remedial dan penguatan materi secara personal, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hal ini menunjukkan adanya pendekatan pembelajaran yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa.

Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan pembelajaran di SDN Tugu menunjukkan perubahan yang

signifikan setelah adanya guru penggerak. Guru penggerak mendorong terciptanya suasana kelas yang lebih ramah, terbuka, dan inklusif. Interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih positif dan hangat, sehingga siswa merasa aman dan nyaman dalam mengungkapkan ide dan pendapatnya.

Secara fisik, ruang kelas mulai dihiasi dengan hasil karya siswa dan alat peraga pembelajaran, yang memberikan nuansa belajar yang menarik. Selain itu, guru penggerak juga menginisiasi kegiatan literasi pagi, kelas inspiratif, serta kegiatan ekstrakurikuler berbasis minat dan bakat.

Kepala sekolah mengakui bahwa peran guru penggerak juga membawa dampak pada budaya kolaborasi di sekolah. Guru-guru mulai lebih terbuka untuk saling berbagi praktik baik dan melakukan refleksi bersama. Kolaborasi ini memperkuat komunitas belajar di sekolah dan mendorong perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.

Pembahasan

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kehadiran guru

penggerak berperan besar dalam transformasi pembelajaran di sekolah dasar. Secara konseptual, peran guru penggerak selaras dengan tujuan Merdeka Belajar yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Guru penggerak tidak hanya berperan sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang mendorong perubahan positif di sekolah.

Makna Perubahan dalam Proses Pembelajaran

Perubahan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru penggerak menunjukkan peningkatan pada praktik pembelajaran aktif dan kolaboratif. Pendekatan ini konsisten dengan teori pembelajaran konstruktivistik, yang menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung. Sebagaimana dikemukakan oleh Syamsudin & Purwanto (2023), proses pembelajaran yang berkualitas mencakup strategi yang adaptif dan mampu menumbuhkan keterampilan abad 21 pada siswa.

Dalam konteks SDN Tugu, guru penggerak menunjukkan kapasitas untuk mengubah paradigma pembelajaran dari teacher-centered menjadi student-centered, yang berdampak pada peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa. Hal ini menjadi indikator bahwa program Guru Penggerak memiliki potensi besar dalam menguatkan praktik pedagogik yang berpusat pada murid.

Dampak terhadap Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa yang ditemukan dalam penelitian ini sejalan dengan pendapat Ramadhan & Mardiana (2022), bahwa kualitas hasil belajar tidak hanya diukur dari nilai akademik, tetapi juga dari kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan, keterampilan berpikir kritis, serta pembentukan karakter. Pembelajaran yang diterapkan oleh guru penggerak menciptakan peluang bagi siswa untuk belajar secara lebih bermakna, tidak sekadar hafalan.

Lebih dari itu, sistem evaluasi yang dilakukan oleh guru penggerak memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan potensi

masing-masing. Strategi evaluasi formatif, remedial, dan refleksi mandiri menjadi bagian penting dalam meningkatkan daya saing dan kepercayaan diri siswa.

Lingkungan Belajar yang Lebih Inklusif

Lingkungan belajar yang dibentuk oleh guru penggerak mencerminkan pentingnya aspek sosial dan psikologis dalam pembelajaran. Lingkungan belajar yang aman, terbuka, dan kolaboratif memungkinkan siswa merasa dihargai dan memiliki tempat dalam proses pendidikan. Hal ini sesuai dengan pandangan Wijaya & Iskandar (2022), bahwa lingkungan belajar yang mendukung akan memperkuat motivasi belajar dan mempercepat pencapaian hasil pembelajaran.

Selain itu, guru penggerak juga berhasil mendorong terciptanya komunitas belajar di antara guru dan warga sekolah lainnya. Kolaborasi antarguru dalam menyusun rencana pembelajaran, berbagi praktik baik, serta refleksi rutin merupakan praktik

yang mencerminkan budaya sekolah yang sehat dan progresif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Program Guru Penggerak memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran di SDN Tugu. Dampak tersebut tercermin dalam tiga aspek utama:

1. Proses pembelajaran menjadi lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Guru penggerak mampu merancang kegiatan belajar yang variatif dan relevan dengan kehidupan siswa, serta menerapkan metode pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kelas.
2. Hasil pembelajaran menunjukkan peningkatan baik dari sisi kognitif maupun non-kognitif. Siswa tidak hanya memperoleh pemahaman akademik yang lebih baik, tetapi juga menunjukkan perkembangan dalam hal

kepercayaan diri, keterampilan berpikir kritis, dan kemandirian belajar.

3. Lingkungan pembelajaran menjadi lebih inklusif dan kondusif. Guru penggerak menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman, serta memperkuat budaya kolaborasi antarwarga sekolah. Lingkungan belajar yang positif ini turut mempercepat peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, Program Guru Penggerak berperan sebagai katalis perubahan yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Oleh karena itu, implementasi program ini perlu terus didukung dan direplikasi di sekolah lain, dengan menyesuaikan konteks lokal masing-masing satuan pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran pelaksanaan penelitian ini, terutama kepada Kepala

Sekolah dan seluruh guru di SDN Tugu, yang telah memberikan izin, dukungan, serta data dan informasi yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung. Guru Penggerak di SDN Tugu, atas keterbukaannya dalam berbagi pengalaman, praktik baik, serta inovasi pembelajaran yang menjadi inti dari penelitian ini. Para siswa SDN Tugu yang telah berpartisipasi dalam kegiatan wawancara dan observasi, serta menunjukkan semangat belajar yang tinggi. Dosen pembimbing dan tim penguji dari Universitas Djuanda Bogor atas bimbingan, masukan, dan arahannya dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Apriadi Adiansha, & Ulfariani. (2022). Analisis dampak kehadiran guru penggerak di sekolah dasar kabupaten bima. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 116-126.
- Agusnani, N. H., Gunawan, P., Wicaksono, L., Waruwus, M., & Hastuti, N. (2024). Pengaruh program guru penggerak terhadap perilaku organisasi guru di tengah tantangan kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 1-10.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.

- Dr. Siti Aisyah. (2023). Program Guru Penggerak: Langkah Strategis Menuju Pemimpin Pembelajaran. <https://www.republika.co.id/berita/q5b4t3332/program-guru-penggerak-langkah-strategis-menuju-pemimpin-pembelajaran>
- Faiz, A., & Faridah. (2022). Program guru penggerak sebagai sumber belajar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 87-94.
- Feagen, R., Orum, A. M., & Sjoberg, G. (2021). *The handbook of qualitative research*. Routledge.
- Flick, U. (2018). *An introduction to qualitative research*. Sage publications.
- Hattie, J. (2009). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. Routledge.
- Kemendikbud. (2020). *Standar Kompetensi Dasar (SKD) Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbudristek. (2023). *Program Guru Penggerak*. <https://www.kemdikbud.go.id/guru-penggerak>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). (2020). *Panduan Program Guru Penggerak*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kusumawati, D. (2020). Peran guru penggerak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 9(2), 123-130.
- Lestari, M., & Wahyuni, S. (2020). Pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 1-8.
- Miftahul Ulum. (2024). Peran Guru dalam Membangun Karakter Siswa. <https://www.miftahululum.ac.id/peran-guru-dalam-membangun-karakter-siswa>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, A., et al. (2020). *Pengembangan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurjannah, N. T. H., Nirmala, P. N., Lestari, A., & Nirmalasari, P. (2023). Guru penggerak sebagai bentuk peningkatan kualitas pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 1-10.
- Pendidikan Karakter. (2024). *Guru Penggerak: Agen Perubahan di Sekolah*. <https://www.pendidikan-karakter.org/artikel/guru-penggerak>
- Prof. Ahmad Rizal. (2023). Inovasi dalam Metode Pengajaran: Pentingnya Menjawab Tantangan Pendidikan di Era Digital. <https://www.beritasatu.com/edu/864666/inovasi-dalam-metode-pengajaran-pentingnya-menjawab-tantangan-pendidikan-di-era-digital>
- Prof. Maria Lestari. (2023). Setiap Wilayah Memiliki Konteks Sosial dan Budaya yang Unik. <https://www.republika.co.id/berita/r2419331/setiap-wilayah-memiliki-konteks-sosial-dan-budaya-yang-unik>

- Putri, A. N., & Ahmad, M. (2020). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 8(1), 1-7.
- Rahmawati, N. (2022). Peran guru penggerak dalam membangun budaya sekolah yang positif. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 1-8.
- Rahmawati, N., et al. (2020). Pengaruh fasilitas sekolah terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 9(1), 1-8.
- Ramadhan, A., & Mardiana, R. (2022). Kualitas pembelajaran: Konsep, dimensi, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 1-10.
- Rokhadi, A. (2021). Guru penggerak sebagai roda perubahan pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 10(1), 1-7.
- Sibagariang, L., et al. (2021). Guru penggerak: Agent of change in education. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 1-10.
- Sitompul, S. (2022). Peran guru penggerak dalam meningkatkan literasi media digital siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 1-8.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R & D*. Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Suharyadi, S. (2021). Peran guru penggerak dalam memimpin pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 10(2), 1-7.
- Sukardi, A., & Soetjipto. (2020). *Peningkatan Kompetensi Guru Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Syahril. (2020). *Guru Penggerak: Roda Perubahan Pendidikan*. <https://www.kompas.com/edu/read/2020/08/28/115200271/guru-penggerak-roda-perubahan-pendidikan>
- Syamsudin, A., & Purwanto. (2023). *Kualitas pembelajaran: Konsep, dimensi, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. PT Penerbit Buku Utama.
- Wijaya, A., & Iskandar, F. (2022). Lingkungan belajar yang mendukung: Kunci keberhasilan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(2), 1-8.